

Seni Membaca Pikiran: Rahasia Mengelola SDM

Hanif Fadli Yanuar^{1*}, Adi Lukman Nurhakim², Agung Purwanto³, Iza Aulia
Rahmawati⁴, Muhammad Ainul Yaqin⁵

^{1,3,5}Universitas Insan Pembangunan Indonesia

²STMIK Widya Utama Purwokerto

⁴Universitas Peradaban

*Corresponding author: haniffadliyanuar55@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari mereview buku ini agar penulis dapat memahami isi buku yang diterbitkan oleh Hijaz Pustaka Mandiri dengan pengarang Windri Maharani yaitu yang berjudul Seni Membaca Pikiran Rahasia Dahsyat Orang Sukses dan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari karena di dalam buku ini sangat banyak manfaat yang dapat diambil. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti review buku. dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi isi buku yang diamati.

Kata Kunci : Seni, Membaca, Komunikasi

Abstract - The purpose of reviewing this book is so that the author can understand the contents of the book published by Hijaz Pustaka Mandiri with the author Windri Maharani which is entitled *The Art of Reading the Powerful Secret Thoughts of Successful People* and can be applied directly in everyday life because in this book there are so many benefits that can be drawn. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. Qualitative research is research that produces and processes descriptive data, such as book reviews. It is said to be qualitative because this research aims to examine or research an object in a natural setting without any manipulation in it, and the expected results are not based on quantitative measures, but rather on the meaning or aspects of the contents of the book being observed.

Keywords: Arts, Reading, Communication

Pendahuluan

Kemampuan keterampilan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual,

berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif.⁷ Istilah yang sering dipakai dalam memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata atau kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis dalam kata-kata.

Membaca sebagai proses visual merupakan awal penerjemahan symbol tulis ke bentuk bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, maka membaca mencakup hal-hal seperti pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca dari segi proses linguistik, schemata membaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan seperti perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas pembaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.

Kemampuan berbahasa, sastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir-struktur-khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

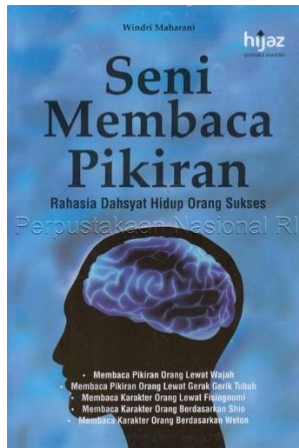
Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti review buku. Pendekatan pada penelitian ini yaitu studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses yang terdapat dalam buku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mereview buku yang berjudul seni

membaca pikiran : rahasia dahsyat orang sukses yang disusun oleh Windri Maharani . Kasus-kasus dalam pendekatan ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informai secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan



Judul	: Seni Membaca Pikiran : Rahasia Dahsyat Hidup Orang Sukses
Pengarang	: Windri Maharani
Penerbit	: Hijaz Pustaka Mandiri
Tahun Terbit	: 2018
Jumlah Halaman	: 200 halaman
Ukuran Buku	: 21 cm
ISBN	: 978-602-5790-02-7

Gambar. Informasi Buku Sumber : perpusnas.go.id

Kemampuan membaca pikiran memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan. Salah satu manfaat terbesarnya bisa membawa pengaruh besar terhadap kesuksesan hidup seseorang, sebab sukses tidaknya seseorang dalam kehidupan sangat besar dipengaruhi oleh kemampuan komunikasinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan Dale Carnegie (Carnegie Institute of Tecnology), faktor yang menentukan kesuksesan seseorang 15% adalah faktor teknis dan 80% ditentukan oleh kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hubungannya dengan kesuksesan, kemampuan membaca pikiran akan memudahkan seseorang untuk memahami orang lain baik dari segi karakter,keinginan,sifat ataupun niat.

Seni membaca pikiran ini tentunya harus ada penekanan atau skill dalam mengetahui gesture orang, bahasa tubuh adalah komunikasi yang mengandung suatu pesan dan disampaikan secara non-verbal atau tanpa menggunakan kata-kata. Bahasa ini merupakan proses pertukaran pikiran atau gagasan yang mengandung suatu pesan tertentu dan disampaikan dalam bentuk isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, penggunaan lambang khusus, postur dan gerakan tubuh, hingga diam.

Menurut David Cohen dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Tubuh Dalam Pergaulan*, mengemukakan bahwa bahasa tubuh itu ternyata dapat menjadi bentuk “topeng” untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Cara berbicara tiap orang itu berbeda sebagaimana mencerminkan kepribadiannya, maka dari itu gestur tubuh yang dilakukan orang juga akan berbeda dengan orang lain.

Sementara itu, menurut Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* juga turut berpendapat bahwa bahasa tubuh alias gerakan tubuh ini juga termasuk dalam bagian perilaku non verbal, yang mana menyampaikan gagasan atau pesan melalui simbol komunikasi kepada orang lain. Berhubung proses komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari itu adalah sesuatu yang penting, maka bahasa ini juga termasuk ke dalam opsi lain untuk berkomunikasi selain menggunakan kata-kata (verbal).

Menurut Beliak dan Baker (1981), mengungkapkan bahwa bahasa tubuh itu mempunyai tiga bentuk dan tipe umum, yakni kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan anggota tubuh. Bentuk yang pertama adalah kontak mata, mengacu pada cara melihat seseorang terhadap lawan bicaranya terutama ketika tengah melakukan komunikasi verbal. Bahkan tak jarang, kontak mata yang dilakukan tanpa adanya komunikasi verbal juga dapat memberikan pesan kepada orang lain. Hanya dengan memperhatikan atau menatap seseorang tanpa mengucapkan sepatah kata apapun ternyata dapat memberikan pesan kepada orang lain, meskipun tidak semua orang dapat membaca atau memahami kontak mata tersebut. Tidak hanya itu saja, melalui kontak mata juga dapat mendukung komunikasi verbal yang tengah dilakukan. Yang kedua yaitu Ekspresi wajah yang sering kita tampilkan ketika tengah bercakap-cakap dengan orang lain itu juga termasuk dalam bahasa tubuh. Ekspresi wajah ini meliputi bagaimana raut wajah yang ditampilkan ketika melakukan komunikasi verbal, sebagai bentuk reaksi atas pesan yang terkandung dalam percakapan tersebut. Yang ketiga gerakan tubuh adalah bentuk dari bahasa yang berupa gerakan tangan, bahu, kaki, hingga jari. Biasanya, penggunaan gestur ini untuk mendukung percakapan supaya lebih meyakinkan pesan yang hendak disampaikan.

Seni membaca pikiran melalui bentuk wajah (fisiognomi) untuk pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Gui-Gu Tze (481-221 SM) lewat bukunya yang berjudul *Xiang Bian Wei Mangyang* sampai sekarang digunakan untuk mempelajari fisiognomi di Cina (Prasetyono, 2010: 9). Ilmu fisiognomi dianggap sangat penting di Barat. Para ahli Yunani kuno mempelajari karakter dan sifat melalui bentuk wajah, rambut, anggota tubuh, bahkan suara. Filsuf Yunani Aristoteles dan Hippocrates melihat adanya hubungan ciri fisik seseorang dengan sifat dan kepribadian, setelah itu ditemukan prinsip-prinsip fisiognomi oleh Shakespeare, Milton, Dryden. Prinsip itu disempurnakan oleh Johan Kaspar Lavater yang mampu menemukan ciri-ciri wajah dengan kecenderungan mental pada abad ke-18. Selanjutnya Franz Joseph Gall (abad ke-19) mengajukan teori frenologi kontur tengkorak menjadi petunjuk wilayah otak yang berpengaruh dengan mengidentifikasi 27 titik penting. Baru pada tahun 1960, Paul Ekman menemukan konsep bahwa wajah merupakan instrumen yang efisien dalam berkomunikasi, sehingga ditemukan rumus-rumus yang digunakan untuk menginterpretasikan wajah. Selanjutnya pada tahun 1930-an Edward Jones seorang hakim asal Los Angeles mengamati gerak mimik wajah perilaku dalam sidang. Jones melakukan penelitian hingga menemukan metode membaca wajah yang lebih mudah. Pada akhirnya Jones menggunakan fisiognomi dalam proses pemilihan juri sidang, sebab ilmu ini bisa digunakan untuk mengembangkan kepribadian, memperbaiki suatu hubungan sampai pengembangan karir. Setelah itu penelitian kembali dilakukan oleh Robert Whiteside, hasil penelitian tersebut mengungkap kecocokan antara kepribadian, hubungan dan karir yang tingkat kecocokannya mencapai 92% (Susanto, 2012: 2-4). Pada tahun 1950-an William Sheldon menemukan teori somatotypes atau hubungan antara postur tubuh dengan kepribadian. Teori Fisiognomi dikembangkan oleh Edward Jones dalam mengidentifikasi kejahatan seseorang. Setelah itu Robert Whiteside menggunakan Fisiognomi untuk menempatkan kerja (Tickle, 2014: 16).

Kesimpulan

Buku ini dimulai dengan pengenalan konsep seni membaca situasi pikiran dan memahami orang lain. Konsep ini sekarang telah menyebar ke seluruh dunia sebagai keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional. Salah satu poin penting dari buku ini adalah manfaat yang besar dari membaca pikiran dalam kehidupan. Salah satu manfaat terbesarnya bisa membawa pengaruh besar terhadap kesuksesan hidup seseorang, sebab sukses tidaknya seseorang dalam kehidupan sangat besar dipengaruhi oleh kemampuan komunikasinya. Selain itu, buku ini juga membahas tentang pentingnya memahami konteks situasi. Ketika kita berada dalam situasi yang sama, orang yang berbeda dapat merespons dengan cara yang berbeda-beda. Kita perlu memahami konteks situasi tersebut dan bagaimana orang lain merespons. Dengan memahami hal tersebut, kita dapat menghindari kesalahpahaman dan konflik yang mungkin terjadi.

Daftar Pustaka

<http://www.bodylanguageproject.com>.

<http://www.psychologicalscience.org>.

<http://m.neomisteri.com>.

<http://id.wikipedia.org>.

<http://www.indiabix.com>.

Allan, Pease. 1988. *body language: how to read others' thoughts by their gestures*. Australia: camel publishing company.

David, Cohen. 1997. *Bahasa Tubuh Dalam Pergaulan*. Jakarta: Arcan.

David, J. Lieberman. 2005. *Agar siapa saja mau melakukan apa saja untuk anda*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Dianaka, Eka Putra. 2010. *Membaca pikiran orang lewat bahasa tubuh*. Bandung: Kaifa.

Henry, I. Nierenberg Gerard dan H. Calero. 2006. *Membaca bahasa tubuh seperti membaca buku*. Yogyakarta: Think.

Iyenk. 2007. *Your face tells ALL*. Jakarta: Penebar Plus.

James, Borg. 2009. *buku pintar memahami bahasa tubuh*. Yogyakarta: Think.

Hanif Fadli Yanuar, Adi Lukman Nurhakim, Iza Aulia Rahmawati, Masduki Asbari. 2023. "Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati." *https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/18* vol. 01 no. 01. Ademika, A. V., Muzaki, R. I., & Asbari, M. (2023). Mengenal Diri dalam Perspektif Filsafat Socrates. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 177–182. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.221>

Amaliya, F. P., Saidah, S., Sholikin, A., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pola Pikir dan Pola Hidup Pasca Covid- 19: Telaah Singkat Ledakan Home Sweet Home Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 59–62. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.21>

- Anindia, E. B., Asbari, M., & Akmal, R. (2023). Solusi e-Book terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 152–156. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.142>
- Anwar, M. H., & Asbari, M. (2023). Flow State: Menaklukan Hal Mustahil?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 148–151. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.51>
- Aulia, T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 30–33. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.16>
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7–11.
- Azzahra, F., Asbari, M., & Sartika, V. D. (2023). Membaca tapi Nihil Makna: Problematika Literasi?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 183–189. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.212>
- Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 39–44. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.17>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Hidayati, D., Asbari, M., & Nursalim, M. H. (2023). Manajemen Kolaborasi: Mengembangkan Ide dan Gagasan Kreatif untuk Membangun Inovasi di Era Industri 4.0. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 91–95. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.35>
- Jenah, M., Fernandez, I. D. T., Sumarni, N., Asbari, M., Agusna, S., & Ramayanti, N. (2023). Pygmalion Effect: Esensi Ekspektasi Positif terhadap Keberhasilan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 228–232. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.203>
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17–20.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Marpaung, R. A., & Asbari, M. (2023). Break The Limit: Keluar dari Zona Nyaman?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 203–208. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.225>
- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 139–142. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.129>
- Perpusnas. n.d. *Seni membaca pikiran : rahasia dahsyat hidup orang sukses*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1162846>.